

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi dikenal sebagai gangguan pada sistem peredaran darah dengan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Kementerian Kesehatan RI 2019). Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang tidak menular dan paling banyak dialami. Apabila tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan terjadinya penyakit jantung, stroke, bahkan kematian. Menurut WHO hipertensi termasuk salah satu penyebab kematian paling umum di seluruh dunia. Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling umum di Indonesia adalah tekanan darah tinggi, juga dikenal sebagai hipertensi. Data yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa hipertensi adalah penyebab utama kematian dini akibat penyakit tidak menular, yang mencakup penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018.

Hipertensi masih tergolong permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia yang cukup besar. Data WHO menunjukkan bahwa Hipertensi menjadi salah satu faktor dominan yang menyebabkan kematian dini karna penyakit tidak menular. Kondisi ini mencakup penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan yaitu prevalensi hipertensi pada masyarakat berusia ≥ 18 tahun terbilang tinggi. Secara global, WHO memperkirakan sekitar 22% populasi dunia mengalami hipertensi. Di Asia Tenggara prevalensinya mencapai 25%, sementara di Afrika sekitar 27% (Kemenkes RI, 2019). Bahkan, diperkirakan Jumlah kasus yang diproyeksikan untuk tahun 2025 hipertensi di seluruh dunia akan mencapai 2,4 ekitar satu miliar individu. Setiap tahunnya, hipertensi mengakibatkan sekitar 9,4 juta

kematian, terutama akibat komplikasi jantung dan stroke (WHO, 2021; Ilmiah et al., 2024).

Di Indonesia, data menunjukkan tren peningkatan kasus tekanan darah tinggi. Sementara itu, di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), hipertensi menempati urutan keempat sebagai penyakit terbanyak. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi NTT, jumlah kasus meningkat signifikan dari Sebanyak 55.252 kasus atau 14,30% pada tahun 2017, menjadi “Sebanyak 183.152 kasus atau 26,5% pada 2018, dan kembali naik menjadi 189.781 kasus pada 2019.

Secara khusus di Kabupaten Sumba Timur, hipertensi tercatat sebagai penyakit tidak menular paling banyak ditemukan. Tahun 2022 terdapat 4.489 kasus, terdiri dari 1.903 pada pria serta 2.586 pada perempuan. Angka ini meningkat dibandingkan periode 2020–2021 yang hanya berjumlah 3.236 kasus (Dinkes Sumba Timur, 2023). Puskesmas Pambotanjara menduduki posisi pertama dengan jumlah kasus terbanyak, disusul oleh Puskesmas Kambaniru. Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Pambotanjara, kasus hipertensi hanya 4 pada tahun 2020, meningkat menjadi 38 pada 2021, melonjak menjadi 1.245 pada 2022, dan kembali tercatat 45 kasus pada Januari–September 2023.

Hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peningkatan aktivitas saraf simpatis yang merangsang produksi adrenalin sehingga menimbulkan vasokonstriksi Vaskular. Kondisi ini berpotensi mengurangi aliran darah ke otak, memicu stroke, bahkan menyebabkan kematian. Pencegahan komplikasi dapat dilakukan melalui terapi farmakologis maupun nonfarmakologis. Salah satu alternatif penatalaksanaan nonfarmakologis adalah pemanfaatan tanaman herbal tanaman obat, salah satunya daun kelor.

Tanaman herbal daun kelor (*Moringa oleifera*) memiliki berbagai zat kalium,

magnesium, flavonoid, alkaloid, dan vitamin C yang diketahui berperan dalam mekanisme penurunan tekanan darah. Kalium berfungsi menyeimbangkan kadar natrium, magnesium berperan dalam melebarkan pembuluh darah, sedangkan senyawa bioaktif lainnya mendukung efek antihipertensi melalui peningkatan sirkulasi darah.

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia karena prevalensinya yang tinggi dan berisiko menimbulkan komplikasi kardiovaskuler. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI (2012), hipertensi menempati salah satu posisi tertinggi dalam daftar penyakit tidak menular yang diderita masyarakat Indonesia Hipertensi hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi yang sangat tinggi. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI (2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, penyusun terdorong untuk melakukan penelitian berjudul: “Intervensi Pemberian Daun Kelor pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Pambotanjara.”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penerapan intervensi penggunaan daun kelor pada penderita hipertensi yang mengalami masalah keperawatan berupa kurangnya pengetahuan di Puskesmas Pambotanjara?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui dan menerapkan intervensi pemberian daun kelor terhadap penderita hipertensi yang berada dalam cakupan layanan Puskesmas Pambotanjara, khususnya Wilayah Pambotanjara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji kondisi pasien tekanan darah tinggi di Desa Pambotanjara, Pusat Kesehatan Masyarakat Pambotanjara.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan yang tepat bagi penderita hipertensi di Desa Pambotanjara, fasilitas kesehatan masyarakat Pambotanjara.
3. Melaksanakan intervensi pemberian daun kelor pada penderita hipertensi pada wilayah Pambotanjara, fasilitas kesehatan masyarakat Pambotanjara.
4. Melakukan implementasi rencana keperawatan di pasien hipertensi di Desa Pambotanjara, Pusat Kesehatan Masyarakat Pambotanjara.
5. Melakukan evaluasi terhadap hasil intervensi di Masyarakat penderita hipertensi pada Desa Pambotanjara, , Pusat Kesehatan Masyarakat Pambotanjara.

1.4 Manfaat

1.4.1 Untuk Responden

Diharapkan melalui penelitian ini, pemahaman responden mengenai dapat meningkat pencegahan dan pengendalian hipertensi.

1.4.2 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman berharga dalam memperdalam ilmu, mengasah keterampilan, serta menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.

1.4.3 Untuk Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa data dan informasi tambahan sebagai acuan dalam usaha meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi mahasiswa.

1.5 Keaslian Penelitian

No	Judul	Desain Penelitian	Sample & Teknik Sampling	Variable	Instrumen	Analisis	Hasil & Pembahasan
1	Pengaruh Rebusan Daun Kelor terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Kambang, Lengayang (Indonesia)	Pra-eksperimental, one group pretest–posttest	16 pasien hipertensi; purposive sampling	Independen: Rebusan daun kelor Dependen: Tekanan darah sistolik & diastolik	Sphygmomano meter digital & lembar observasi	Paired t-test	Tekanan darah sistolik turun dari rata-rata 153,50 mmHg → 129,56 mmHg, diastolik turun dari 94,38 mmHg → 86,25 mmHg ($p < 0,05$). Disimpulkan rebusan daun kelor efektif menurunkan tekanan darah. <i>Yulanda, R., & Marlina, R.</i>
2	Pengaruh Rebusan Daun Kelor terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi (Rencana penelitianmu)	Pra-eksperimental, one group pretest–posttest	20 pasien hipertensi ringan–sedang; purposive sampling	Independen: Rebusan daun kelor Dependen: Tekanan darah sistolik & diastolik	Sphygmomano meter terkalibrasi, lembar observasi	Paired t-test / Wilcoxon	Diprediksi akan ada penurunan signifikan tekanan darah setelah 7 hari pemberian rebusan daun kelor, sesuai literatur terdahulu.